

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan kajian historis-kritis terhadap 2 Timotius 4:1–8, dapat disimpulkan bahwa makna yang terkandung dalam perikop ini mencerminkan sebuah amanat terakhir Paulus kepada Timotius untuk setia dalam pelayanan pemberitaan firman di tengah konteks gereja mula-mula yang penuh tekanan, baik dari luar berupa penganiayaan maupun dari dalam berupa ajaran sesat. Paulus menegaskan bahwa pemberitaan firman adalah tugas ilahi yang tidak tergantung pada situasi, melainkan harus dilakukan dengan keberanian, ketekunan, dan otoritas dari Allah. Melalui perintah “beritakanlah firman” (κήρυξον τὸν λόγον), Paulus menegaskan bahwa pelayan Tuhan adalah pembawa pesan ilahi yang harus tetap menyuarakan kebenaran meskipun dalam keadaan apapun itu. Keseluruhan nas ini menunjukkan bahwa kesetiaan dalam memberitakan firman, kesabaran dalam mengajar, dan pengharapan akan mahkota kebenaran merupakan inti dari panggilan seorang pelayan Tuhan dalam menghadapi zaman yang menantang secara teologis dan sosial.

2. Dalam konteks pelayanan pemberitaan firman di KGPM Sidang Gloria Kiawa menunjukkan bahwa ayat-ayat tersebut memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk pemahaman dan sikap para pelayan

terhadap tugas mereka. Nasihat Paulus kepada Timotius, khususnya mengenai kesiapsediaan “baik atau tidak baik waktunya”, menegaskan bahwa pelayanan firman bukanlah pekerjaan yang bergantung pada kenyamanan pribadi, melainkan suatu mandat rohani yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, ketekunan, dan kesetiaan.

Meskipun ada pelayan yang menunjukkan komitmen, masih ditemukan hambatan dalam konsistensi pelayanan akibat pekerjaan, kesehatan, atau rendahnya kesadaran rohani. Beberapa bahkan lebih mementingkan urusan pribadi dibanding panggilan ilahi. Karena itu, pembinaan rohani yang berkelanjutan sangat dibutuhkan agar makna 2 Timotius 4:1-8 dapat dihidupi secara nyata. Dengan pelatihan yang konsisten, pelayanan firman di KGPM Sidang Gloria Kiawa akan lebih bermutu, ketika setiap pelayan memandang tugasnya sebagai panggilan suci dan menjadikan tantangan sebagai kesempatan untuk bertumbuh dalam iman dan tanggung jawab.

B. Rekomendasi

1. Bagi Pucuk pimpinan KGPM, baik di tingkat Pucuk Pimpinan maupun departemen teologi, disarankan untuk secara aktif meningkatkan kualitas pelayan firman melalui program pembinaan berkelanjutan. Program tersebut hendaknya dirancang secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan, agar setiap pelayan dibekali secara memadai.

2. Bagi KGPM Sidang Gloria Kiawa peneliti merekomendasikan agar setiap pelayan terus meningkatkan kesadaran akan tugas pelayanan sebagai panggilan ilahi dan menumbuhkan sikap siap sedia dalam segala keadaan, bukan hanya sebagai rutinitas, melainkan panggilan yang kudus dan bertanggung jawab di hadapan Tuhan.

3. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti berharap agar kajian terhadap pelayanan pemberitaan firman terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, peneliti merekomendasikan agar penelitian ke depan dapat menggali secara kontekstual bagaimana respon jemaat terhadap pelayanan.